

MODUL
POLA KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA PADA MASA
PERGERAKAN NASIONAL HINGGA KEMERDEKAAN

MATERI : PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA



Fredy Hermanto, S. Pd., M.Pd.

PPG DALAM JABATAN
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2018

A. Pendahuluan

Perjalanan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan tidak didapatkan dengan mudah. Banyak korban baik itu berupa jiwa, harta, benda maupun pikiran dan ide yang muncul dari rakyat Indonesia demi mendapatkan kemerdekaan. Gerakan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dimulai dari munculnya organisasi-organisasi pergerakan di Indonesia, hingga kemudian masuknya Jepang ke Indonesia, yang kemudian perjuangan mencapai puncaknya saat proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Soekarno dan Hatta. Pada modul ini anda akan mendapatkan materi mengenai kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan. Materi yang ada pada modul ini antara lain adalah politik etis dan pergerakan nasional, sifat organisasi pergerakan nasional, pendudukan Jepang, dan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Modul ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya: Pendahuluan; Capaian pembelajaran; Materi; Rangkuman; Tugas, Tes dan Daftar Pustaka.

Proses pembelajaran untuk materi Lembaga Sosial yang sedang Anda ikuti saat ini, dapat berjalan dengan lebih lancar bila Anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut ini:

- 1) Pahami dulu mengenai berbagai kegiatan penting dalam modul mulai tahap awal sampai akhir.
- 2) Pelajari terlebih dahulu kegiatan belajarnya dengan seksama.
- 3) Keberhasilan proses belajar Anda dalam mata diklat ini sangat bergantung kepada kesungguhan Anda dalam mengerjakan latihan. Untuk itu, berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat.
- 4) Bila Anda menemui kesulitan, silahkan hubungi Instruktur/widiaiswara pembimbing atau fasilitator yang akan mengajar anda.

Baiklah saudara, selamat belajar, semoga Anda sukses memahami pengetahuan yang diuraikan dalam modul ini untuk bekal dengan baik.

Penulis, April Tahun 2018

B. Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran yang akan anda dapatkan setelah mempelajari modul ini adalah anda mampu menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan.

C. Sub Capaian Pembelajaran

Setelah anda mempelajari modul ini secara mandiri, maka anda akan memiliki kemampuan :

1. Mampu menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan
2. Mampu membandingkan sifat perjuangan tokoh nasional pada masa pendudukan Jepang

D. Materi

1. Pendudukan Jepang

a. Masuknya Jepang ke Indonesia

Jepang dengan mudah menguasai daerah-daerah di Asia Pasifik termasuk Indonesia karena beberapa faktor, diantaranya Jepang telah berhasil menghancurkan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii pada tanggal 7 Desember 1941, Negeri-negeri induk (Inggris, Perancis, dan Belanda) sedang menghadapi peperangan di Eropa melawan Jerman, Bangsa-bangsa di Asia sangat percaya dengan semboyan Jepang (Jepang pemimpin Asia, Jepang cahaya Asia, dan Jepang pelindung Asia) sehingga tidak memberi perlawanan. Bahkan, kehadiran Balatentara Jepang disambut dengan suka cita karena Jepang dianggap sebagai 'saudara tua' yang akan membebaskan bangsa-bangsa Asia dari belenggu penjajahan negara-negara Barat.

Di Indonesia, Jepang memperoleh kemajuan yang pesat. Diawali dengan menguasai Tarakan selanjutnya Jepang menguasai Balikpapan, Pontianak, Banjarmasin, Palembang, Batavia (Jakarta), Bogor terus ke Subang, dan terakhir Kalijati. Dalam waktu yang singkat Indonesia telah jatuh ke tangan Jepang. Penyerahan tanpa syarat oleh Letjen H. Ter Poorten selaku Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama Angkatan Perang Sekutu kepada Angkatan Perang Jepang di bawah pimpinan Letjen Hitosyi Imamura pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati menandai

berakhirnya kekuasaan pemerintahan Belanda di Indonesia dan digantikan oleh kekuasaan Kemaharajaan Jepang.

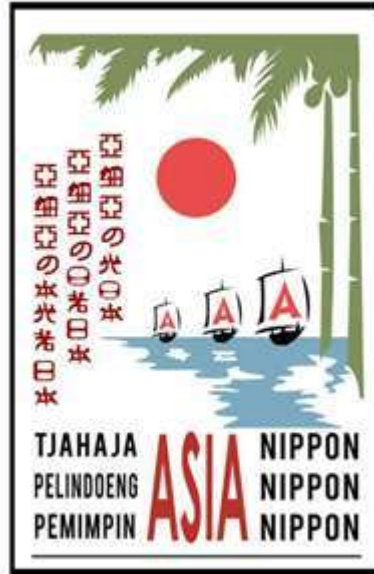
b. Penjajahan Jepang Di Indonesia

Tentara Jepang yang dikenal dengan Bala Tentara Nippon adalah sebutan resmi pemerintah militer pada masa pemerintahan Jepang. Sejak tanggal 7 Maret 1942, tentara Jepang memegang kekuasaan militer dan segala kekuasaannya yang dipegang Gubernur Jendral masa Belanda. Kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh 2 angkatan perang, yaitu (1) Angkatan Darat (*Rikugun*), (2) Angkatan Laut (*Kaigun*). Angkatan perang tersebut memiliki kekuasaan masing-masing, yaitu: (1) Jawa dan Madura dengan pusatnya di Batavia di bawah kekuasaan *Rikugun (tentara ke XVI)*, (2) Sumatera dengan pusatnya di Bukittinggi berada di bawah kekuasaan *Rikugun (tentara ke XXV)* (3) Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Irian berada di bawah kekuasaan *Kaigun*.

Untuk menarik simpati rakyat Indonesia, maka Jepang mendirikan organisasi-organisasi militer sebagai pengganti organisasi pergerakan nasional. Beberapa organisasi tersebut antara lain :

1) Gerakan 3 A

April 1942 gerakan ini dibentuk oleh Jepang dengan semboyan : Nippon pelindung asia, Nippon cahaya asia, Nippon pemimpin asia. Samsudin S.H dipilih untuk menjadi pemimpin. Pada masa ini Jepang berupaya menghapus pengaruh Belanda dan sekutunya, salah satunya dengan cara melarang penggunaan bahasa Belanda dan memajukan penggunaan bahasa Jepang. Dalam hal pendidikan, model pendidikan Belanda ditinggalkan dengan menghilangkan sistem status sosial sebagai pemisah dalam pendidikan, antara priyayi dan masyarakat biasa disamakan. Maret 1943 gerakan ini dibubarkan karena tidak menarik simpati rakyat dan digantikan dengan Putera.



Gambar 1. Slogan gerakan 3A

Sumber : <https://bit.ly/2qSbR6U>

2) Putera

Gerakan 3 A dianggap tidak efektif sehingga dibubarkan. Pada bulan Maret 1943 pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putera) yang dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tujuannya memusatkan segala potensi masyarakat Indonesia untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Pasifik. Disinilah baru terlihat bahwa kalangan masyarakat dan tokoh Indonesia sadar akan tujuan akhir dari adanya pendudukan Jepang. Posisi Jepang yang semakin terdesak karena banyaknya kekalahan perang di Pasifik melawan sekutu. Putera kemudian menjadi bumerang bagi Jepang, karena para anggotanya memiliki rasa nasionalis yang tinggi. Mulai tahun 1943 ini kesadaran masyarakat Indonesia semakin terlihat. Mereka lebih bersifat lunak dan bersikap diplomatis terhadap Jepang, sehingga keberadaan Jepang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dan mengusir imperialis dari Indonesia.

3) PETA

Peta merupakan organisasi bentukan Jepang yang terdiri dari pemuda Indonesia. Organisasi ini disebut pula *Giyugun*. Mereka mendapat latihan militer dari Jepang. Tujuannya untuk memenuhi kepentingan

peperangan Jepang di Lautan Pasifik. Ternyata perkembangan Peta sangat membantu Indonesia dalam meraih kemerdekaan melalui perjuangan fisik. Jenderal Sudirman dan A.H Nasution pernah sebagai pemimpin PETA. 1944, dibubarkan karena terlalu bersifat nasional dan dianggap membahayakan.



Gambar 2. Info grafis mengenai Peta

Sumber : tirta.id

4) Badan Pertimbangan Pusat (*Cuo Sangi In*)

Cuo Sangi In adalah suatu badan yang bertugas mengajukan usul kepada pemerintah serta menjawab pertanyaan mengenai soal-soal politik, dan menyarankan tindakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah militer Jepang. Badan ini dibentuk pada tanggal 1 Agustus 1943 yang beranggotakan 43 orang (semuanya orang Indonesia) dengan Ir. Soekarno sebagai ketuanya.

5) Himpunan Kebaktian Jawa (*Jawa Hokokai*)

Pada tanggal 1 Januari 1944 Putera diganti dengan organisasi *Jawa Hokokai*. Tujuannya adalah untuk menghimpun kekuatan rakyat dan digalang kebaktiannya. Di dalam tradisi Jepang, kebaktian ini memiliki tiga dasar, yakni pengorbanan diri, mempertebal persaudaraan, dan melaksanakan sesuatu dengan bakti. Tiga hal inilah yang dituntut dari rakyat Indonesia oleh pemerintah Jepang. Dalam kegiatannya, Jawa Hokokai menjadi pelaksana distribusi barang yang dipergunakan untuk perang, seperti emas, permata, besi, dan aluminium dan lain-lain yang dianggap penting untuk perang.

c. Perlawanan terhadap Jepang

Secara umum perlawanan terhadap Jepang oleh Indonesia dilakukan melalui dua cara yakni, dengan cara peperangan fisik dan melalui pergerakan bawah tanah pada organisasi-organisasi yang dibentuk oleh Jepang. Perlawanan fisik antara lain : (1) Tahun 1942 terjadi perlawanan di Cot Plieng, Lhok Seumawe, Aceh dipimpin Tengku Abdul Jalil, tetapi dapat dipadamkan, (2) Daerah Indramayu (Karang Ampel, Sindang) 1943 muncul perlawanan dipimpin oleh Haji Madriyan, dkk tetapi berhasil dipadamkan oleh Jepang, (3) Daerah Sukamanah, Tasikmalaya 1943 terjadi perlawanan dipimpin oleh Haji Zaenal Mustafa. Ia berhasil membunuh kaki tangan Jepang dan balasannya Jepang melakukan pembunuhan massal terhadap rakyat, (4) Blitar 14 Februari 1945 terjadi pemberontakan PETA yang dipimpin oleh Supriyadi (putra bupati Blitar) yang dibantu dr. Ismail, Mudari, Suwondo. Pemberontakan ini mampu membinasakan orang-orang Jepang di Blitar, Jepang sangat terkejut lagi pula saat itu Jepang sering mengalami kekalahan dalam perang *Asia Timur Raya* atau *Perang Pasifik*.

<https://www.youtube.com/watch?v=8UgoUQfIjms>

video pemberontakan PETA di Blitar

Selain melalui peperangan, cara melakukan perlawanan terhadap Jepang adalah melalui pergerakan kelompok-kelompok didalam organisasi-organisasi bentukan Jepang di berbagai daerah. Kelompok-kelompok tersebut antara lain : (1) Kelompok Sukarni, Pada masa pendudukan Jepang, Sukarni bekerja di *Sendenbu* atau Barisan Propaganda Jepang bersama Moh. Yamin. Gerakan ini dilakukan dengan menghimpun orang-orang

yang berjiwa revolusioner, menyebarkan cita-cita kemerdekaan, dan membungkam kebohongan-kebohongan yang dilakukan oleh Jepang.

Untuk menutupi gerakannya, Kelompok Sukarni mendirikan asrama politik dengan nama Angkatan Baru Indonesia. Di dalam asrama inilah para tokoh pergerakan nasional yang lain, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subarjo, dan Mr. Sunaryo mendidik para pemuda yang berkaitan dengan pengetahuan umum dan masalah politik, (2) Kelompok Ahmad Subarjo, pada masa pendudukan Jepang menjabat sebagai Kepala Biro Riset *Kaigun Bukanfu* (Kantor Perhubungan Angkatan Laut) di Jakarta. Ahmad Subarjo berusaha menghimpun tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang bekerja dalam Angkatan Laut Jepang. Atas dorongan dari kelompok Ahmad Subarjo inilah maka Angkatan Laut berhasil mendirikan asrama pemuda dengan nama Asrama Indonesia Merdeka, (3) Kelompok Sutan Syahrir, Kelompok Sutan Syahrir berjuang secara diam-diam dengan menghimpun mantan teman-teman sekolahnya dan rekan seorganisasi pada zaman Hindia Belanda. Dalam perjuangannya, Syahrir menjalin hubungan dengan pemimpin-pemimpin bangsa yang terpaksa bekerja sama dengan Jepang. Syahrir memberi pelajaran di Asrama Indonesia Merdeka milik Angkatan laut Jepang (*Kaigun*) bersama dengan Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ahmad Subarjo, dan Iwa Kusuma Sumantri.

d. Dampak Pendudukan Jepang

Beberapa dampak yang muncul akibat dari pendudukan Jepang antara lain dapat kita lihat dari berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia. dalam bidang politik Para tokoh pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang mengambil sikap kooperatif. Dengan sikap kooperatif, mereka banyak yang duduk dalam badan-badan yang dibentuk oleh pemerintah Jepang, seperti Gerakan 3 A, Putera, dan Cuo Sangi In. Selain itu, para tokoh pergerakan nasional juga memanfaatkan kesatuan-kesatuan pertahanan yang telah dibentuk oleh Jepang, seperti Jawa Hokokai, Heiho, Peta. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia dalam melanjutkan perjuangannya. Meskipun pemerintah Jepang berhasil menghentikan berbagai kegiatan dalam organisasi pergerakan nasional, namun mereka tidak berhasil menghentikan semangat para tokoh untuk terus berjuang.

Dalam bidang perekonomian pada pendudukan Jepang juga merugikan rakyat Indonesia. Jepang menguasai semua wilayah pertanian dan perkebunan peninggalan Belanda dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan perang mereka. Dari hasil panen, rakyat hanya dapat menikmati 40%, sisanya disetorkan kepada pemerintah Jepang dan disimpan ke lumbung untuk persediaan bibit, hal tersebut menimbulkan bahaya kelaparan serta penyakit diberbagai daerah. Dalam bidang pendidikan pada masa pendudukan Jepang sangat berkembang pesat dibandingkan dengan era penjajahan Belanda. Bangsa Indonesia diberi kesempatan untuk sekolah di sekolah yang dibangun pemerintah, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pada sekolah-sekolah. Meskipun hal tersebut dilakukan oleh Jepang hanya untuk menarik simpati rakyat semata.

Dalam bidang sosial, pada pendudukan Jepang terjadi paksaan kepada rakyat untuk bekerja kepada Jepang yang kemudian dikenal dengan sebutan *romusha*. Mereka diminta untuk bekerja secara paksa guna membangun sarana prasarana perang. Terjadi mobilitas sosial dari desa-desa ke daerah dimana sarana perang tersebut dibangun. Banyak wanita Indonesia yang dijadikan wanita penghibur "*Jugun Ianfu*" pada masa itu. Jepang juga memperkenalkan sistem *tonarigumi* (rukun tetangga). *Tonarigumi* merupakan kelompok-kelompok yang masingmasing terdiri atas 10–20 rumah tangga. Maksud diadakannya *tonarigumi* adalah untuk mengawasi penduduk, mengendalikan, dan memperlancar kewajiban yang dibebankan kepada mereka.

Pada bidang birokrasi Jepang memberikan kesempatan besar kepada rakyat Indonesia untuk duduk dalam jabatan pada berbagai lembaga/departemen pemerintah. Jepang membentuk Badan Pertimbangan Karesidenan (*Syu Sangi Kai*) dan Badan Pertimbangan Kota Praja Istimewa (*Syi Sangi In*). Banyak orang Indonesia yang menduduki jabatan-jabatan tinggi dalam pemerintahan, seperti Prof. Dr. Husein Jayadiningrat sebagai Kepala Departemen Urusan Agama, Ir. Soekarno, Departemen Urusan Umum (*Somubu*), Dr. Mr. Supomo, Departemen Kehakiman (*Shihobu*), Muh. Yamin, Departemen Propaganda (*Sendenbu*). Pada bidang militer Jepang membentuk kesatuan semi militer dan militer untuk mendukung sikap bertahan mereka saat menghadapi perang asia pasifik, sehingga

banyak kesatuan-kesatuan yang dibentuk oleh Jepang di Indonesia. kesatuan semi militer terdiri atas : *Seinendan* (Barisan Pemuda), *Keibodan* (Barisan Pembantu Polisi), *Fujinkai* (Barisan Wanita), *Jibakutai* (Barisan Berani Mati). Sedangkan kesatuan militer yang dibentuk oleh Jepang antara lain : *Heiho* (Pembantu Prajurit Jepang), dan Peta (Pembela Tanah Air) beberapa pangkat dalam Peta yang dikenal antara lain *Daidanco* (Komandan batalyon), *Cudanco* (Komandan Kompi), *Shodanco* (Komandan Pleton), *Budanco* (Komandan regu), *Giguyun* (Prajurit Sukarela). Di bidang militer bangsa Indonesia banyak memperoleh keuntungan dengan ditekankan pendidikan *Seishin* (Semangat berjuang), *Bhusido* (Kesatria berani mati).